



## Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Uang Beredar Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia

**Mathias Efi**

Universitas Nusa Cendana

**Maria Indriyani Hewe Tiwu**

Universitas Nusa Cendana

**Novi Theresia Kiak**

Universitas Nusa Cendana

Jl. Adisucpto Penfui, Kupang, Nusa Tenggara Timur

Korespondensi penulis : [yusufonce97@gmail.com](mailto:yusufonce97@gmail.com)

**Abstract** This study aims to find out and explain the analytical influence of the influence of the rupiah exchange rate, the amount of money in circulation and the inflation rate on economic growth in Indonesia. The type of research used by the researcher is quantitative research using secondary data. The data analysis techniques used include, multiple linear regression analysis, classical assumption test and hypothesis test using Eviews analysis tools. The results of the T test show that the exchange rate variable has a significant positive impact on Indonesia's economic growth, the money supply variable has a very large positive impact on Indonesia's economic growth, and the Inflation variable has a significant negative impact on Indonesia's economic growth. The results of the F test show that the exchange rate variable, the money supply variable, and the Inflation variable simultaneously have a significant effect on Indonesia's economic growth.

**Keywords:** Exchange Rate, Money Supply, Inflation, Economic Growth

**Abstrak** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh nalisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Uang Beredar Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan meliputi, analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan menggunakan alat analisis Eviews . Hasil uji T menunjukkan bahwa variabel Nilai tukar memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, variabel Jumlah uang beredar memiliki dampak positif yang sangat besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, dan variabel Inflasi memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil Uji F menunjukkan bahwa variabel Nilai tukar, variabel Jumlah uang beredar, dan variabel Inflasi secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

**Kata Kunci :** Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi

### PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian sebuah negara bisa diketahui melalui berbagai sektor yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Sektor utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi indonesia antara lain industri pengolahan, pertanian, pertambangan dan pariwisata. Kinerja ekonomi moneter dapat dilihat dari pergerakannya kurs, jumlah peredaran uang, serta tingkatan inflasi di sebuah negara salah satunya Indonesia.

Adapun indikator krusial dalam analisis perekonomiannya Indonesia yakni kurs IDR pada USD. Kurs mempunyai peran krusial untuk negara maju serta negara berkembang, Demi

mempertahankan posisinya kurs supaya stabil perlu adanya kebijakan. Kurs berperan selaku alat penukaran jasa maupun barang secara lintas negara, dimana menjadikan manfaatnya kurs sangat esensial pada perdagangan impor ekspor ataupun secara internasional. Kurs dapat terapresiasi dan terdepresiasi dikarenakan terdapatnya hukum penawaran maupun permintaan. Permintaannya sebuah mata uang akan meningkat, dimana mampu mengapresiasi nilainya mata uang tersebut, melalui anggapan jumlahnya uang yang ada (penawaran) menurun ataupun tetap. Pergerakan nilai tukar yang stabil dapat menjadi jaminan bahwa dalam jangka panjang, perekonomian suatu negara di masa depan akan membaik. Peningkatan PDB biasanya disertai oleh meningkatnya jumlah uang beredar (JUB). Saat jumlahnya peredaran terlalu banyak, dapat meningkatkan produksinya barang, dimana membuat produksinya barang dalam negeri mengalami peningkatan. Meningkatnya produksi tersebut yang disertai peningkatan tingkat daya membeli mampu meningkatkan pemasukan nasional suatu negara.

Inflasi dan JUB merupakan dua diantara beberapa variabel ekonomi makro dengan peranan yang terbilang banyak pada perekonomiannya sebuah negara, termasuk Indonesia. Ada keterkaitan berjangka panjang secara stabil diantara kebijakannya pemerintah serta pertumbuhannya ekonomi. Dalam jangka pendek, JUB serta kredit selaku variabel moneter mempunyai keterkaitan berjangka pendek pada pertumbuhannya ekonomi. Dalam periode serupa, JUB mampu memberikan pengaruh positif pada pertumbuhannya ekonomi. Kondisi tersebut menandakan, dengan adanya peningkatan JUB, akan meningkatkan pertumbuhannya ekonomi.

Inflasi di Indonesia terjadi dikarenakan permintaan agregat yang tinggi, sementara permintaan akan suatu produk tak selaras pada kapasitas produksi dan kenaikannya biaya produksi. Inflasi ditandai melalui kenaikannya harga jasa maupun barang secara menyeluruh. Kondisi ini bisa mengakibatkan penurunan daya membelinya warga pada jasa maupun barang, yang nantinya mampu berimbas ke perekonomian yang lemah, penurunan nilainya rupiah, dan perekonomian yang tak stabil (Asnafi & Hafizatul, 2018).

Nilai tukar yang berfluktuatif memiliki hubungan pada sektor rill, dimana fenomena kurs berdampak langsung mempengaruhi inflasi yang diikuti dengan JUB di masyarakat. Naiknya inflasi dan JUB diikuti juga dengan peningkatan GDP yaitu 5,07% pada tahun 2017. Kurs depresiasi dan GDP mendapati peningkatan. Kurs menurun dikarenakan sektor usaha tak sanggup membeli bahan pendukungnya produksi dimana juga relatif tinggi. Nilai tukar, inflasi serta JUB merupakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonominya Indonesia.

Fluktuasi nilai tukar, bagi sebagian orang dianggap sebagai salah satu penyebab terjadinya krisis ekonomi di Indonesia. Ketidakstabilan nilai tukar ini mempengaruhi arus modal atau investasi dan perdagangan internasional. Indonesia sebagai negara yang banyak mengimpor bahan baku industri mengalami dampak dari ketidakstabilan kurs ini, yang dapat dilihat dari melonjaknya biaya produksi sehingga menyebabkan harga barang-barang milik Indonesia mengalami kenaikan. Mengingat besarnya dampak dari fluktuasi kurs terhadap perekonomian, dibutuhkan suatu metode yang baik untuk dapat mengetahui fluktuasi kurs tersebut. Dipilihnya dollar AS (Amerika Serikat) dalam prediksi nilai tukar ini karena dollar AS merupakan mata uang yang dominan (hard currency) terutama untuk negara berkembang seperti Indonesia, sehingga bila terjadi perubahan pada dollar AS nilai tukar rupiah juga mengalami perubahan (Santoso, 2007).

Ketidakstabilan nilai tukar Rupiah akan berpengaruh juga terhadap perekonomian domestik. Kurs atau nilai tukar memiliki peranan yang penting bagi perekonomian suatu negara. Apresiasi dan depresiasi nilai tukar mata uang suatu negara akan sangat mempengaruhi aktivitas dan stabilitas perekonomian negara tersebut. Simorangkir dan Suseno (2005) menjelaskan bahwa “berdasarkan data-data empiris dapat disimpulkan bahwa krisis nilai tukar berpengaruh negatif pada perekonomian suatu negara, seperti fenomena yang telah dirasakan beberapa negara di Asia pada tahun 1997/1998”.

Terdapat hubungan jangka panjang yang stabil antara kebijakan pemerintah dan pertumbuhan ekonomi. Dalam jangka pendek, jumlah uang beredar dan kredit sebagai variabel moneter memiliki hubungan jangka pendek dengan pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti dalam periode yang sama, jumlah uang beredar akan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti bahwa semakin meningkat jumlah uang beredar, maka pertumbuhan ekonomi Indonesia akan semakin meningkat. Jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan dengan hipotesa Keynes yakni, penawaran uang (Money Supply) memiliki pengaruh positif terhadap output dan pertumbuhan ekonomi. Apabila terjadi kelebihan jumlah uang beredar Bank Indonesia akan mengambil kebijakan (menurunkan) tingkat suku bunga. Kondisi ini mendorong untuk melakukan investasi yang pada akhirnya akan menciptakan kenaikan output dan memicu pertumbuhan ekonomi. Bagi Indonesia sebagai salah satu negara berkembang, pembangunan ekonomi merupakan instrumen utama untuk mencapai cita-cita nasional. Ada indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan salah satunya pertumbuhan ekonomi diukur dengan Produk Domestik Bruto (PDB). Pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi dimana untuk periode yang sama yaitu pada tahun 2004-2023.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis Penelitian dokumenter. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode analisis yang digunakan adalah menggunakan pendekatan statistik deskriptif. Analisis menggunakan analisis regresi berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan menggunakan alat uji Eviews

## HASIL PENELITIAN

### 1. Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Variabel	Koefisien B	Std. Error	t-Statistik	Prob
1 (Constant)	7.915025	2.910118	2.719829	0.0151
(X1) Nilai Tukar	-0.218431	0.276647	-0.789565	0.4413
(X2) Jumlah Uang beredar	-0.000724	0.000860	-0.841669	0.4124
((X3)Inflasi	0.097945	0.216933	0.451497	0.6577

Berdasarkan tabel 1 hasil uji regresi linear berganda diatas diketahui persamaan sebagai berikut:

$$Y = 7.915025 - 0.218431X_1 - 0.000724X_2 + 0.097945X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 7.915025 yang berarti jika variabel  $X_1, X_2, X_3$  dianggap tetap (asumsi ceteris paribus) nilai tukar, jumlah uang beredar dan tingkat inflasi maka pertumbuhan ekonomi sebesar 7.915025
2. Koefisien  $X_1$  sebesar -0.218431 artinya bahwa setiap terjadi peningkatan variabel  $X_1$  (Nilai Tukar) sebesar 1% maka Pertumbuhan Ekonomi meningkat sebesar -0.218431 (21%) atau sebaliknya setiap terjadi penurunan variabel  $X_1$  (Nilai tukar rupiah) sebesar 1% maka Pertumbuhan ekonomi menurun sebesar -0.218431 (21%) variabel lain dianggap tetap (ceteris paribus).
3. Koefisien  $X_2$  sebesar -0.000724 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel  $X_2$  (jumlah uang beredar) sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar -0.000724 (0,07%) atau sebaliknya setiap terjadi penurunan variabel  $X_2$  sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi akan menurun sebesar -0.000724 (0,7%).
4. Koefisien  $X_3$  sebesar 0.097945 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel  $X_3$  (Inflasi) sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 0.097945 (0,09%) atau sebaliknya setiap terjadi penurunan variabel  $X_3$  sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi akan menurun sebesar 0.097945 (0,09%).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Nilai tukar,dan tingkat inflasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan ekonomi, sedangkan Jumlah Uang beredar atau X2 tidaka berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi karena nilai koefisiennya berada di 0.0 %.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

**Tabel 2**  
**Uji Normalitas**

Series	Jarque-Bera	Prob.
Residual	70.37	000

Terlihat pada tabel 2 dijelaskan bahwa probability JB sejumlah 0,00 dimana menandakan residual normal dalam berdistribusi karena didapati probability JB tidak melampaui 0,05. Bisa dikatakan residual normal dalam berdistribusi, dimana menandakan normalitas dipenuhi.

### a. Uji Heteroskedatisitas

**Tabel 3**  
**Uji Heteroskedatisitas**

R-squared	Adjusted R-squared	S.E. of regression	F-statistic	Prob(F-statistic)
0.266	0.130	1.21	1.94	0.16

Berpatokan pada probability F sejumlah 0,16 yang artinya melampaui alpha 0,05 sehingga tidak ada masalah heteroskedatisitas.

### b. Uji Multikolinieritas

**Tabel 4**  
**Uji Multikolinieritas**

Variable	Coefficient Variable	Centered VIF
<b>X1</b>	0.07	2.92
<b>X2</b>	0.07	2.92
<b>X3</b>	0.04	1.09

Hasil menunjukan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dikarenakan variabel-variabel independent yang dipergunakan yaitu Kurs, JUB dan Inflasi memiliki nilai centered VIF yaitu lebih dari 0.05

### c. Uji Autokorelasi

**Tabel 5**  
**Uji Autokorelasi**

F-statistic	Obs*R-squared	Prob. F	Prob Chi-Square
2.199	4.782	0.147	0.09

Hasil Obs\*R-squared menunjukkan 4.78 maka terbukti hasil uji tidak terdapat autokorelasi karena Obs\*R-squared melampaui 0,05.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji t

**Tabel 6**  
**Uji t**

Variabel	t-hitung	prob
C	2.719829	0.0151
X1	-0.789565	0.4413
X2	-0.841669	0.4124
X3	0.451497	0.6577

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel nilai tukar (X1) dengan statistik -0.71 Artinya H1 lebih kecil dari 14,2 dari t-tabel tidak diterima. Penerapan H1 berarti nilai tukar tidak akan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Variabel jumlah uang beredar (X2) dengan t-statistik adalah -0,84. Artinya H1 lebih kecil dari 14.2 dari t-tabel tidak diterima. Jika semester pertama tidak diterima, maka jumlah uang beredar akan berdampak negatif bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Variabel inflasi (X3) dengan t-statistik adalah 0.45 Artinya H1 lebih kecil dari 14,2 dari t-tabel tidak diterima. berarti inflasi akan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

#### b. uji F

**Tabel 7**  
**Uji F**

F-hitung	Prob.
2.689918	0.081164

Berdasarkan regresi uji f nilai Prob f-statistik  $2.68 > 0.05$  jadi variabel x secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Y.

#### c. Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

**Tabel 8**  
**Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)**

R <sup>2</sup>	Adjusted R <sup>2</sup>
0.335265	0.210628

Berdasarkan hasil regresi besarnya R-squared adalah 0,33 hal ini berarti variabel bebas atau predictor dapat menjelaskan variabel terikat sebesar 33%.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yaitu semakin tinggi nilai tukar akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, sebaliknya penurunan nilai tukar akan menurunkan pertumbuhan ekonomi juga. Teori Keynesian menunjukkan bahwa ketika pendapatan meningkat, impor dapat meningkat, yang berarti peningkatan permintaan untuk mata uang asing. Nilai tukar cenderung naik (harga mata uang itu sendiri turun). Peningkatan pendapatan pribadi (termasuk pendapatan perkapita) meningkatkan daya beli masyarakat. Diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayatullah & Ikhsan (2017) terbukti bahwa nilai tukar (kurs) ternyata berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dengan nilai koefisien yang ditunjuk sebesar 0,67.

Peningkatan nilai tukar rupiah (apresiasi) maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sesuai dengan hasil olah data diatas yang terbukti bahwa hubungan antara nilai tukar dengan pertumbuhan ekonomi adalah berpengaruh positif. Diperkuat juga dari tahun 2019 ke tahun 2020 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan diikuti dengan terdepresiasinya nilai tukar yang saat itu rupiah terdepresiasi 2 kali lebih besar dari tahun sebelumnya. Kenyataanya juga di tahun-tahun tertentu ada yang tidak sesuai dengan teori dimana saat pertumbuhan ekonomi meningkat tetapi rupiah tetap terdepresiasi

Nilai Tukar memiliki koefisien regresi sebesar -0.218431 dengan pola hubungan antara Pertumbuhan Ekonomi dan Nilai Tukar Rupiah, sehingga apabila Nilai Tukar (KURS) naik sebesar 1% maka Pertumbuhan Ekonomi akan naik sebesar  $(-0.218431/100) = -0,21\%$  begitu juga apabila Nilai Tukar (KURS) turun sebesar 1% maka Pertumbuhan Ekonomi akan turun sebesar -0,21%. Hasil uji validitas pengaruh (uji t) pada model ekonometrika menunjukkan bahwa Nilai Tukar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDB) di Indonesia. Pada penelitian ini variabel nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Salim (2017) bila nilai tukar rupiah semakin besar maka akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi juga ikut meningkat dan pihak BI akan menjaga kestabilan nilai tukar rupiah pada daerah tertentu agar tidak mengalami penurunan yang secara drastis. Namun pada penelitian ini juga menyatakan bahwa penurunan nilai tukar rupiah juga menguntungkan bagi sektor ekspor, sehingga beranggapan bahwa semua lini perekonomian harus meningkatkan ekspor untuk menyimpan devisa dari hasil ekspor tersebut

## **2. Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah uang beredar pada periode 2004-2023 berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi jika diukur dengan PDB (produk domestik bruto). Artinya, dengan meningkatnya jumlah uang beredar masyarakat, maka pertumbuhan ekonomi juga meningkat.

Di sisi lain, ketika jumlah uang beredar masyarakat berkurang, maka pertumbuhan ekonomi juga ikut menurun. Menurut teori Keynesian bahwa permintaan uang memiliki efek positif yang signifikan terhadap inflasi, pertumbuhan permintaan uang yang berlebihan dapat menyebabkan harga naik di atas apa yang dapat diprediksi oleh perekonomian. Kenaikan harga ini akan meningkatkan permintaan uang melalui fungsi jual beli, mempengaruhi kenaikan suku bunga, dalam jangka panjang inflasi yang tinggi berpeluang mengganggu pertumbuhan ekonomi Menurut teori klasik permintaan uang, peningkatan produksi menyebabkan permintaan uang yang tinggi dan sebaliknya. Jumlah uang yang beredar di masyarakat tidak hanya tergantung pada nilai nominalnya, tetapi juga pada daya belinya, yaitu nilai nominalnya relatif terhadap tingkat harganya (real money balances).

Hal itu diperkuat dengan survei yang dilakukan oleh Asnawi dan Hafizatul (2018). Hasil survei menunjukkan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil ini sesuai dengan asumsi bahwa jumlah uang beredar mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Temuan ini memberikan bukti bahwa peningkatan jumlah uang beredar meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi. Hal ini terkait dengan peningkatan jumlah uang beredar, maka uang dihabiskan untuk konsumsi untuk meningkatkan produksi faktor-faktor produksi dan meningkatkan permintaan akan faktor-faktor produksi. Hal ini tentu mempengaruhi pendapatan per kapita dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Jumlah Uang Beredar memiliki koefisien regresi sebesar -0.000724 dengan pola hubungan antara Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Uang Beredar, sehingga apabila Jumlah Uang Beredar (JUB) naik sebesar 1% maka Pertumbuhan Ekonomi akan naik sebesar  $(-0.000724 / 100) = -7,24\%$  begitu juga apabila Jumlah Uang Beredar (JUB) turun sebesar 1% maka Pertumbuhan Ekonomi akan turun sebesar -7.24%. Hasil uji validitas pengaruh (uji t) pada model regersilinerer menunjukkan bahwa Jumlah Uang Beredar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDB) di 34 Provinsi Negara Indonesia. Hasil penelitian kali ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dinyatakan oleh Asnawi dan Fitri(2018), yang berkesimpulan yaitu suatu peningkatan jumlah uang beredar akan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena dengan meningkatnya jumlah uang beredar akan mensejahterkan masyarakat, dengan meninngkatnya hal tersebut masyarakat



akan mendapatkan pendapatan yang lebih, dalam daerah tersebut cepat arus jumlah uang beredar maka masyarakat akan mendapatkan dana untuk dibelikan sesuatu terhadap produsen, sehingga produsen lebih semangat lagi untuk meningkatkan pembuatan barangnya. Maka hal ini akan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan akan menaikkan pertumbuhan ekonomi seiring berjalannya waktu.

### **3. Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi dari tahun 2004 hingga 2023 berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi jika diukur dengan PDB (*produkt domestik bruto*). Hal ini sesuai dengan asumsi bahwa inflasi akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil ini menunjukkan bahwa kenaikan inflasi dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi lebih lambat, dan kenaikan inflasi dapat meningkatkan suku bunga dan investasi (spekulasi), ketidakstabilan ekonomi, dan defisit neraca pembayaran, kegagalan pembangunan, penurunan kesejahteraan manusia. Yang ujungnya berdampak pada melambatnya pertumbuhan ekonomi. Hal ini sejalan dengan teori awal penggunaan uang tunai sebelum konsumsi dan kendala investasi. Inflasi mengurangi daya beli, sehingga orang membeli lebih sedikit barang konsumsi dan modal (investasi). Dibandingkan dengan teori Keynes, Keynes menunjukkan bahwa kebutuhan uang ditentukan oleh tingkat perdagangan orang dewasa.

Hal ini disebabkan oleh keyakinan bahwa transaksi berbanding lurus dengan pendapatan. Akibatnya, output pada ekuilibrium menurun ketika inflasi meningkat. Hasil regresi menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif. Hal ini diperkuat oleh penelitian Asnawi dan Hafizatul (2018) yang menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Hatane dan Stéphanie (2015). Hasil survei menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Inflasi memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penurunan inflasi menyebabkan peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia dan sebaliknya peningkatan inflasi menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian menjelaskan inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini sesuai hipotesis bahwa inflasi mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil ini memberikan bukti bahwa semakin meningkat inflasi maka akan menurunkan laju pertumbuhan ekonomi, ini karena dengan peningkatan laju inflasi yang dapat menyebabkan kurangnya investasi di suatu negara, mendorong kenaikan 31 suku bunga serta

penanaman modal yang bersifat spekulatif, kegagalan pelaksanaan pembangunan, ketidakstabilan ekonomi, defisit neraca pembayaran, dan merosotnya tingkat kesejahteraan dan kehidupan masyarakat, yang pada akhirnya akan berimbas pada menurunnya pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian yang sama terjadi pada penelitian Murialti dan Michel (2015), dimana inflasi memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini terkait karena kenaikan inflasi maka akan menyebabkan berkurangnya investasi dan penanaman modal asing yang kemudian akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi.

Inflasi dipandang sebagai salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara, ada berbagai pandangan mengenai dampak inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi antara lain pada tahun 2019, Philips menyatakan bahwa inflasi yang tinggi secara positif mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan menurunkan tingkat pengangguran. Pendapat tersebut juga didukung oleh para tokoh perspektif struktural dan keynesian yang percaya bahwa inflasi tidak berbahaya bagi pertumbuhan ekonomi sedangkan pandangan monetarist berpendapat bahwa inflasi berbahaya bagi pertumbuhan ekonomi. Hal ini didukung oleh peristiwa pada tahun 1970 dimana negara-negara dengan inflasi yang tinggi terutama negara-negara Amerika Latin mulai mengalami penurunan tingkat pertumbuhan dan dengan demikian menyebabkan munculnya pandangan yang menyatakan Inflasi yang memiliki efek negatif pada pertumbuhan ekonomi bukan efek positif.

## **KESIMPULAN**

Pertumbuhan ekonomi disetiap negara pun berbeda beda tergantung dengan pendapatan perkapita itu sendiri dan tergantung dengan pendapatan penduduknya. Semakin tinggi pendapatan penduduknya maka akan semakin tinggi pula pertumbuhan ekonomi di Negara tersebut dan sebaliknya dengan rendah nya pendapatan penduduk itu sendiri maka akan berdampak pada rendahnya pendapatan nasional pada Negara itu sendiri. Pertumbuhan ekonomi pada zaman sekarang ini berdampak pada kehidupan penduduk suatu Negara. Semua berpengaruh pada kesejahteraan rakyat banyak. Oleh karena itu Negara pun terus memajukan pendapatan nasional mereka dengan menaikkan harga-harga kebutuhan pokok seperti bahan bakau minyak (BBM) dengan menjadikan pendapatan nasional yang akan lebih baik dan tingkat perekonomian kita pun semakin baik.

Nilai tukar memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil survei jelas menunjukkan bahwa nilai tukar berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain, peningkatan nilai mata uang meningkatkan

pertumbuhan ekonomi dan penurunan nilai tukar menurunkan pertumbuhan ekonomi. tingkat pertumbuhan ekonomi.

Jumlah uang beredar memiliki dampak positif yang sangat besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Artinya peningkatan jumlah uang beredar akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya semakin menurunnya jumlah uang beredar masyarakat maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat.

Inflasi memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penurunan inflasi menyebabkan peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia dan sebaliknya peningkatan inflasi menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi.

## **SARAN**

Dari hasil penelitian diatas maka penulis membuat saran sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pemerintah dan Bank Indonesia untuk menentukan kebijakan moneter yang lebih baik terkait perkembangan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan oleh Bank Indonesia agar lebih baik dalam mengambil kebijakan moneter dengan mengontrol nilai tukar, inflasi, dan jumlah uang beredar agar terciptanya pertumbuhan ekonomi yang baik di Indonesia.
3. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti – peneliti selanjutnya yang tertarik dengan masalah pertumbuhan ekonomi, nilai tukar rupiah, inflasi, dan jumlah uang beredar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ardiyansyah, H. (2017). Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(3).
- Ardiyansyah. (2017). Analisis pengaruh jumlah uang beredar, inflasi, investasi dan nilai tukar rupiah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2000-2017.
- Asnawi, & Hafizatul. (2018). Jumlah uang beredar berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 8(2).
- Asnawi, H. F. (2018). Pengaruh jumlah uang beredar terhadap inflasi dan suku bunga, serta terhadap investasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 7(1).
- Case, K. E., & Fair, R. C. (2004). *Ekonomi Makro*. Salemba Empat.
- Dornbusch, R., & Fischer, S. (2008). *Makro Ekonomi*. PT Media Global Edukasi.

- Fitria, A. (2018). Pengaruh jumlah uang beredar terhadap inflasi dan suku bunga, serta terhadap investasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
- Gujarati, D. (2003). *Ekonometri Dasar* (S. Zain, Trans.). Erlangga.
- Gunawan, H. A. (1995). *Anggaran pemerintah dan inflasi di Indonesia*. PAN Ekonomi UI. Gramedia.
- Hidayatullah, & Ikhsan. (2007). Pengaruh nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 245-255.
- Kristianningsih. (2019). Analisis pengaruh jumlah uang beredar, inflasi, investasi dan nilai tukar rupiah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2000-2017. *Jurnal Ekonomi*.
- Kuznets, S. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. P3DSJ Kamenparekaf.
- Madura, J. (2006). *International Corporate Finance* (Edisi 8, Buku 1). Salemba Empat.
- Mankiw, N. G. (2006). *Pengantar Ekonomi Makro* (Edisi ke-3). Salemba Empat.
- Pajaitan, & Damanik. (2021). Pengaruh jumlah uang beredar dan nilai tukar terhadap inflasi di Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(1).
- Salim. (2017). Analisis pengaruh nilai tukar (kurs). *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 3(20), 223-228.
- Sandono, S. (2006). *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Raja Grafindo Persada.
- Simomgkir, S. (2005). *Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar*. PBSK BI.
- Susanti, et al. (2007). *Indikator-indikator Makro Ekonomi*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Tirta, P. (2013). Pengaruh PDB, nilai tukar dan jumlah uang beredar terhadap inflasi di Indonesia periode 1993-2012. *E-Jurnal EP Unud*, 2(6), 334-343.
- Zubairu, A. A. (2012). Effect of inflation on the growth and development of the economy. *International Journal of Business and Social Science*, 3(10), 182-191.